

Analisis Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Simulasi SBMPTN 2018 (Studi Kasus Peserta Simulasi SBMPTN 2018)

¹Jajang Jaya Purnama, ²Nurul Ichsan, ³Erni Ermawati, ⁴Tri Wahyuni, ⁵Ade Suryadi
E-mail: ¹jajang.jpr@gmail.com, ²nurul.nrc@bsi.ac.id, ³erni.ert@bsi.ac.id, ⁴tri.twy@bsi.ac.id,
⁵ade.axd@bsi.ac.id

Abstrak

Kesiapan belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil Simulasi SBMPTN 2018, penulis membagikan kuesioner online secara acak yang memiliki skala likert 1 sampai 5 secara acak ke responden peserta Simulasi SBMPTN 2018 yang didapat 50 responden dari seluruh Indonesia. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. dari data tabulasi diketahui skor $x = 1.763$ yang artinya baik. Hasil uji reliabilitas semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,444 sehingga dapat dikatakan reliabel, konstanta (a) sebesar 73.565 dan bertanda positif, artinya tidak ada perubahan satuan pada semua efisiensi. Koefisien regresi b sebesar -0,381 bertanda negatif (berlawanan) sebesar satu-satuan. Korelasi (R) didapat 0,320 artinya korelasi antara variabel kesiapan belajar (X) terhadap dependen yaitu hasil Simulasi SBMPTN 2018 (Y) sebesar 0,320. Nilai R^2 sebesar 0,102 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kesiapan belajar (X) sebesar 10,2%.

Kata kunci: SBMPTN 2018, Kesiapan Belajar, Regresi Sederhana

Abstract

Learning readiness is all mental activity or psychic that takes place in active interactions in the environment which produce changes in understanding management This research is intended to investigate the influence Learning readiness for the 2018 SBMPTN Simulation results the author shared by online questionnaire which has Likert scale 1 to 5 at random to the respondents of the 2018 SBMPTN Simulation participants obtained 50 respondents from all over Indonesia Result of data processed through statistical calculations and average correlation obtained through the use of SPSS 16.0. from tabulation data known score $x = 1.763$ from tabulation data which means good Reliability test results all variables has a coefficient bigger alpha from the value of r table that is 0.444 so it can be said to be reliable, a constant (a) of 73,565 and positive sign, meaning there is no unit change in all efficiency. Regression coefficient b is -0,381 negative (opposite) equal to one unit. Correlation (R) is 0.320 means the correlation between the variables of learning readiness (X) against dependence namely the 2018 (Y) SBMPT Simulation results of 0.320. R^2 value is 0.102 this means that the percentage contribution of the influence of learning readiness variables (X) is 10.2%.

Keywords: SBMPTN 2018, Learning Readiness, Simple Regression

Pendahuluan

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang belangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Belajar bisa dilakukan secara individual atau secara bersama-sama tergantung kebutuhan pelajar dan juga tergantung gaya daya tangkap seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.

Menurut Gagne dalam bukunya *the conditions of learning*, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Perubahan dari seseorang tergantung semangat, niat dan kesungguhan yang ingin dicapai, proses lambat cepatnya perubahan tingkah laku, pola pikir, pengetahuan itu tergantung poin yang tiga tadi (semangat, niat dan kesungguhan).

Lembaga pendidikan adalah salah satu tempat bagi peserta didik yang disiapkan untuk menjadi manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat membantu mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Upaya pembentukan sumber daya yang berkualitas dengan adanya pendidikan di sekolah harus dengan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan agar mendapat hasil yang bermutu baik, harus mempunyai undang-undang untuk mengatur sistem pendidikan yang akan diberlakukan.

Keberhasilan proses pembelajaran pada prinsipnya bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang datang dari guru dan siswa serta dari lingkungan dimana siswa belajar yang masing-masing faktor tersebut memberikan kontribusinya sesuai dengan peranan dan harapan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar

yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar mengisyaratkan adanya aktifitas siswa yang belajar salah satunya adalah kesiapan belajar maupun guru yang ditunjukkan oleh kinerjanya dalam mengajar. Interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri.

Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau disingkat menjadi SBMPTN merupakan seleksi bersama dalam penerimaan mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi negeri menggunakan pola ujian tertulis secara nasional yang selama ini telah menunjukkan berbagai keuntungan dan keunggulan, baik bagi calon mahasiswa, perguruan tinggi negeri, maupun kepentingan nasional. Bagi calon mahasiswa, ujian tertulis sangat menguntungkan karena lebih efisien, murah dan fleksibel karena adanya mekanisme lintas wilayah.

Simulasi SBMPTN yang diselenggarakan oleh PT. Akselera.ent sebagai cek kompetitor setiap calon mahasiswa yang akan mengikuti SBMPTN dan bisa digunakan untuk mengatur strategi dalam pemilihan PTN jurusan, Selain itu Simulasi SBMPTN sebagai Gladi Resik sebelum SBMPTN aslinya durasi pengerjaan dan jumlah soal pun mengikuti soal SBMPTN sehingga hampir menyerupai aslinya, Simulasi SBMPTN dibuat oleh perwakilan dari PTN ternama di Indonesia yang ahli pada bidangnya, dengan standar mengikuti tingkat kesulitan soal-soal SBMPTN, peringkat teratas hasil simulasi SBMPTN dari tahun ke tahun terbukti banyak sekali yang masuk PTN yang dituju, Simulasi SBMPTN menjadi alat untuk mengatur strategi agar sukses masuk PTN yang dituju.

Penelitian ini akan menguji seberapa berpengaruh kesiapan belajar terhadap Simulasi SBMPTN 2018 menggunakan metode Regresi Linier. Regresi Linier dipilih karena pada model ini metode statistika yang digunakan untuk membentuk model atau hubungan antara satu atau lebih variabel bebas X dengan sebuah variabel respon Y. Analisis regresi dengan satu variabel bebas X disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas X, disebut regresi linier berganda.

Menganalisis hubungan fungsional antara variabel bebas X dan variabel respon Y, ada kemungkinan terjadi hubungan linier yang berbeda untuk setiap interval X. Apabila regresi X terhadap Y memiliki hubungan linier tertentu pada interval X tertentu, tetapi juga memiliki hubungan linier yang berbeda pada interval X yang lain, maka penggunaan model regresi linier sederhana kurang tepat pada kasus tersebut karena hasil analisis tidak dapat memberikan informasi menyeluruh tentang data. Regresi linier *piecewise* merupakan bentuk regresi yang meliputi berbagai model regresi linier yang cocok dengan data untuk setiap interval X.

Pemaparan diatas tentang algoritma regresi linier sangat cocok sekali untuk mengetahui seberapa berpengaruh kesiapan belajar terhadap Simulasi SBMPTN 2018 dengan menggunakan variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel respon maka peneliti mengambil judul “Analisa Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Simulasi SBMPTN 2018 (Studi Kasus Peserta Simulasi SBMPTN 2018)”.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Kesiapan

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Slameto (2010) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon”.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian Belajar Menurut Hilgard dan Bower dalam Thobroni (2011), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-

keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Regresi Linear Sederhana

Peneliti untuk mengetahui tingkat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil Simulasi SBMPTN 2018 dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Sederhana.

Instrumen Penelitian

Menurut Neolaka, A. (2014), ‘instrumen adalah alat ukur, alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian dan instrumen penelitian adalah sebagai berikut, metode tes, instrumennya adalah soal tes, metode angket atau kuesioner, instrumennya adalah angket atau kuesioner atau butir angket, metode observasi, instrumennya adalah check list, tes, kuesioner, rekaman, metode dokumentasi, instrumennya adalah dokumentasi dan *check list*, metode wawancara/interview, instrumennya adalah *check list* dan pedoman wawancara, khusus penelitian kualitatif instrumennya adalah penelitiannya”.

Menurut Sugiyono (2012), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

Menurut Neolaka, A. (2014), “Jenis kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator/subindikator variable. Selanjutnya indikator atau subindikator dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun butir-butir instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif”.

Tabel 1. Skala *Likert*

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Validitas

Menurut Neolaka (2014), menyatakan bahwa “validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur”.

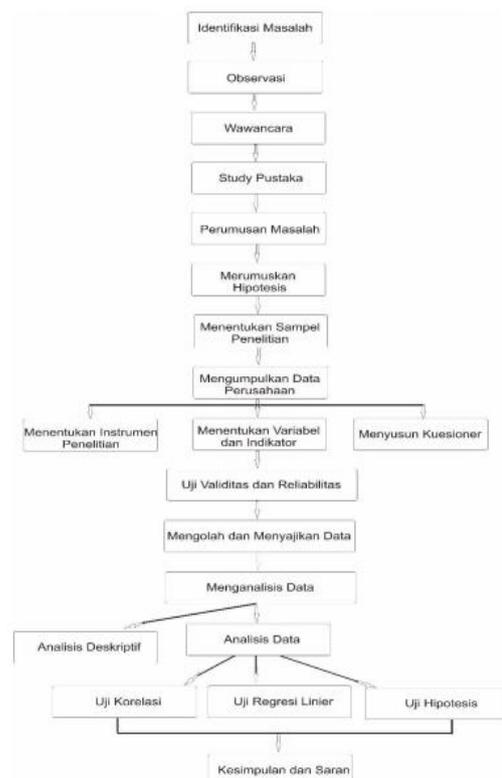
Realibilitas

Menurut Neolaka (2014), “reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama”.

Metode Penelitian

Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat direncanakan dan diselesaikan dengan 9 tahapan yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, observasi, wawancara, studi pustaka, perumusan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, mengumpulkan data, uji validitas dan reabilitas. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat seperti pada gambar 1 :



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Instrument Penelitian

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang berisi butir-butir pernyataan atau pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para peserta Simulasi SBMPTN. Penyusunan angket tersebut didasarkan pada kontruksi yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pernyataan atau pertanyaan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (variabel independen)
Suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu, kesiapan belajar (x).
2. Variabel Terikat (variabel dependen)
Suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil Simulasi SBMPTN (y).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut.

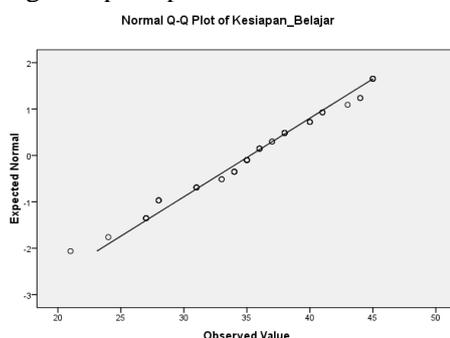
Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji one sample kolmogorov. Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standarized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Berikut adalah hasil uji normalitas metode grafik pada penelitian ini :



Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot

Grafik gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan metode uji *one sample kolmogorov Smirnov*:

Tabel 2. Output Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesiapan_ Belajar
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	35.2600
	Std. Deviation	5.90334
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.091
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.752

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,752. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,752 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya pada kasus ini banyak yang terjadi pada data time series. Gejala autokorelasi ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Waston. Untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan:

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak autokorelasi.

Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 3. Nilai Durbin- Waston Untuk Uji Autokorelasi Model Summary

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.102	.084	6.736	1.396

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar
b. Dependent Variable: Hasil Simulasi SBMPTN

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,396, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW di atas $-2 < DW < 2$.

Pengaruh Antar Variabel

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam regresi linier sederhana terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Dan semua itu telah terpenuhi pada pembahasan sebelumnya. Estimasi model regresi linier sederhana ini menggunakan *software* SPSS dan diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4. Output Variabel Entered

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesiapan Belajar ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Simulasi SBMPTN

Output Variabel Entered/Removed pada tabel 4 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dari model regresi. Dari output dapat dilihat bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah kesiapan belajar (X) dengan variabel dependennya yaitu Hasil Simulasi SBMPTN (Y) dan tidak variabel yang dikeluarkan (*removed*). Sedangkan metode regresi menggunakan *enter*. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada output sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.565	5.826		12.627	.000
	Kesiapan Belajar	-.381	.163	-.320	-2.338	.024

a. Dependent Variable: Hasil Simulasi SBMPTN

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 73,565 + 0,381X$$

Dimana :

Y = Rasio Variabel Dependent (Hasil Simulasi SBMPTN)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independent (Kesiapan Belajar)

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta (a) sebesar 73.565 dan bertanda positif, artinya tidak ada perubahan satuan pada semua efisiensi kesiapan belajar sebesar 73,565

b. Koefisien regresi b untuk efisiensi kesiapan belajar sebesar -0,381 bertanda negatif, artinya koefisien regresi *negative* (berlawanan) sebesar satu-satuan. Jika kesiapan belajar (X) meningkat sebesar satu satuan, maka hasil Simulasi SBMPTN (Y) tidak terlalu signifikan ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel kesiapan belajar (X), secara simultan mempengaruhi Hasil Simulasi SBMPTN (Y), maka dilihat dari *output model summary*, yang mana dalam tabel ini diperoleh koefisien determinasi (KD) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil *output* dari SPSS.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.102	.084	6.736

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar

Output menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien

determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*std Error of the estimate*).

R dalam regresi linier sederhana dalam tabel di atas menunjukkan nilai korelasi sederhana. Yaitu korelasi antara variabel bebas kesiapan belajar (X) terhadap variabel dependen yaitu Hasil Simulasi SBMPTN (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R dalam *output* di atas didapat 0,320 artinya korelasi antara variabel kesiapan belajar (X) terhadap dependen yaitu Hasil Simulasi SBMPTN (Y) sebesar 0,320. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kurang dan pengaruh kontribusi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

R Square (R²) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,102 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kesiapan belajar (X) terhadap variabel dependen yaitu Hasil Simulasi SBMPTN (Y) sebesar 10,2%. Masih banyak pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan model ini.

Adjusted R Square, adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,084, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Standard Error of the Estimate, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 6.736. artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Hasil Simulasi SBMPTN sebesar 6,74%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Dalam pengujian ini, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T.

Uji T (Pengujian hipotesis secara parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Hasil Simulasi SBMPTN. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Berikut adalah hasil pengujian regresi secara parsial.

Tabel 7. Pengujian T Hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.565	5.826		12.627	.000
Kesiapan Belajar	-.381	.163	-.320	-2.338	.024

a. Dependent Variable: Hasil Simulasi SBMPTN

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Simulasi SBMPTN

Hipotesis

Ho : kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Simulasi SBMPTN

Ha : kesiapan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Simulasi SBMPTN

Output didapat t hitung sebesar -2,338. Kemudian bandingkan dengan t tabel. T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $50-1-1=48$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2.011/-2.011. untuk kriteria pengujian jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima, namun jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak. Karena nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak. Karena nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-2.338 < -2.011$) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Hasil Simulasi SBMPTN dikarenakan masih ada faktor faktor lain diluar variabel X.

2. Pengambilan keputusan secara signifikan

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ Ho diterima. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,24 > 0,05$) maka Ho diterima. Artinya kesiapan belajar secara

parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Hasil Simulasi SBMPTN.

3. Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan belajar membeikan pengaruh terhadap hasil Simulasi SBMPTN secara umum cukup baik, hal ini dapat ditunjukkan dari pengaruh kesiapan Simulasi SBMPTN. Dan tanggapan yang baik terhadap variabel penelitian. Dari hal tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa ada faktor lain diluar variabel x yang berpengaruh terhadap variabel y, karna variabel x tidak signifikan terhadap variabel y.

Setelah melihat model secara keseluruhan dan menguji hubungan seperti yang dipotesiskan, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil analisis penelitian, sebagai berikut :

Analisis Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Simulasi SBMPTN

Hasil penelitian bahwa kesiapan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Simulasi SBMPTN. Hal ini mungkin masih banyak yang kurang dalam belajar dan peneliti menduga kuat ada faktor variabel lain. Dan setelah pengujian hipotesis, dengan melakukan uji t (uji koefisien secara parsial) dengan mendapat hasil bahwa t hitung untuk variabel kesiapan belajar sebesar -2.338 dan t tabel 2.011/-2.011 karena t hitung < t tabel (-2.338 < 2.011) maka pengujian hipotesis dinyatakan tidak signifikan secara positif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada peserta Simulasi SBMPTN 2018 mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap Hasil Simulasi SBMPTN, menggunakan metode Regresi Linier Sederhana, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis diperoleh bahwa variabel memiliki koefisien regresi sebesar -0,381

(bertanda negatif). Terhadap Hasil Simulasi SBMPTN (Y) dan nilai hitung sebesar -2.338 dengan tingkat signifikansi 0,024. Hal ini membuktikan bahwa variabel kesiapan belajar (X). Dengan demikian hipotesis 0 yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Simulasi SBMPTN diduga ada faktor lain diluar variabel x

2. Hasil analisis diperoleh bahwa variabel kesiapan belajar memiliki nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,320 terhadap Hasil Simulasi SBMPTN (Y) artinya antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kurang. Dan memiliki nilai R Square (R²) atau koefisien determinasi sebesar 0,102 artinya presentasi sumbangan pengaruh variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 10,2% sedangkan pengaruh besar dipengaruhi oleh variabel lain. Dan memiliki nilai F hitung sebesar 5.465. dengan demikian Hipotesis Ha Diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan penambahan jumlah sampel dan memodifikasi indikator untuk semakin reliabel.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan penambahan jumlah variabel yang akan diuji seperti, motivasi belajar, disiplin belajar, aktivitas belajar, fasilitas belajar.
3. Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan model bertingkat kerumitannya seperti regresi linier berganda.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan model yang sama yaitu model regresi linier bisa meneliti objek berbeda terkait hasil belajar misalnya, hasil belajar semester.

Daftar Pustaka

- Asrofi, I. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil Sman 1 Sendang Agung. Lampung: Universitas Lampung.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 12 No. 1, 81-86.
- Harifa, A. (2001). Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komputer, W. (2010). Modul Belajar Statistika Dengan Spss 18. Semarang: Andi.
- Kurniawan, D. (2008, Maret 2). Regresi Linier. Diambil Kembali Dari [Http://Www.Google.Co.Id/2008/Regresi.Linier.html](http://www.google.co.id/2008/Regresi.Linier.html)
- Lusiana, N, Andriyani & Megasari, M. (2012). Buku Ajar Metode Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Misbahudin, & Hasan, I. (2013). Analisis Data Penelitian Dengan Statistika Edisi Ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neolaka, A. (2014). Metode Penelitian Dan Statistik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Potu, A. (2013). Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negara Suluttenggo Dan Maluku Utara Di Manado. *Jurnal Emba* Vol. 1 No. 4, 1208-1218.
- Priyatno, D. (2016). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan Spss. Yogyakarta: Gava Media.
- R, R. (2017). Analisa Kepuasan Pengguna Aplikasi Line@ Sebagai Sosial Media Marketing Menggunakan Model Sukses Delone Dan Mclean. Bandung: Universitas Bsi.
- Rani Rachmawati, M. R., & Suriani, N. L. (2009). Pengaruh Suhu Dan Lama Penyimpanan Terhadap Kandungan Vitamin C Pada Cabai Rawit Putih (*Capsium Frutescens*). *Jurnal Biologin* Vol Viii No 2, 36-40.
- Robert Mills Gagne, Karen Medsker. (1996). *The Conditions Of Learning*. Pennsylvania State University: Harcourt Brace College Pub.
- Ryan, S.E Dan Porth, L.S. (2007). *A Tutorial On The Piecewise Regression Approach Applied To Bedload Transport Data*. Amerika Serikat: Rocky Mountain Research Station.
- Sari, E. K., Ulfiana, E., & Dian, P. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Di Sd Wilayah Paron Ngawi. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1-11.
- Sartika, R. A. (2009). Pengaruh Suhu Dan Lama Proses Menggoreng (Deep Frying) Terhadap Pembentukan Asam Lemak Trans. *Makara Sains* Vol. 13 No. 1, 23-28.
- Seputra, Y. (2013). Belajar Dan Analisis Tuntas Statistika. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sinurat, A., & Purwadaria, T. (1998). Pengaruh Suhu Ruang Fermentasi Dan Kadar Air Substrat Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu Ternak Veteriner* Vol. 3 No. 4, 225-229.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Spss Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukiarko, E. (2007). Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu. Tesis Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 1-120.
- Syilfi, Ispriyanti, D., & Safitri, D. (2012). Analisis Regresi Linier Piecewise Dua Segmen. *Jurnal Gaussian* Vol 1. No 1, 219-228.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tunjungsari, P. (2011). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan

Pada Kantor Pusat Pt. Pos Indonesia
(Persero) Bandung. Universitas Komputer
Indonesia Vol. 1 No. 1, 1-14.
W, S. V. (2015). Spss Untuk Penelitian.
Yogyakarta: Pustaka Baru Press.